PERILAKU KOMUNIKASI SISWA/SISWI PENERIMA BEASISWA BANTUAN KHUSUS WALIKOTA (BAWAKU) DI SMK NEGERI 3 KOTA BANDUNG

(Studi Kasus tentang Perilaku Komunikasi Siswa/Siswi Penerima Beasiswa Bantuan Khusus Walikota (BAWAKU) Di SMK Negeri 3 Kota Bandung dalam Meningkatkan Citra Diri Di Lingkungan Sekolahnya)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

DINDIN ACHAMAD RIFAI
NIM. 41810089

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRACT

THE COMMUNICATION BEHAVIOR OF THE GOVERNMENT SCHOLARSHIP RECIPIENTS AT SMK 3 BANDUNG

(A Study Case Of The Communication Behavior Of The Government Scholarship Recipients At SMK 3 Bandung In Improving Their Self Imaging In The School Environment)

***By* :**
Dindin Achamad Rifai
Nim : 41810881

The research under the guidance of :
Desayu Eka Surya, S.Sos., M.Si.

This study was performed to indentity the communication behavior of the city government scholarship recipient at SMK 3 Bandung in inproving their self-imaging in the school environment. The research analyzed the communication behavior seen from verbal communication, non-verbal communication, and communication abstacles.

The research approach was the qualitive approach and the research method was the studiycase method. The collecting hechnique of the data was done by way of discussing, observation,documentation,literature reviewing, and internet searching. The selecting technique of the informants was the purposive sampling technique.

That considered the goal of the research. The result of the research showed the communication used. The verbal communication of the scholarship recipments determined by the words spoken. They also used the nonverbal communication in communication with their teacher or the often students seen from their body gesture and the facial expression. The communication abstacle that accured was their embarrassment to communication better with the teacher or the other students in the shool environment.

The counsel of the research was that they should not be ashamed that they got the scholarship. They have to be motivated by the scholarship and they have to be more diligent because the shool have halped them through the scholarship. The school that administer the scholarship have to be always motivation the students, especially.

Keywords : Behavior Communication Verbal, Nonverbal ,Abstacles, Students, Scholarship, Study Case

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya.Untuk memahami tentang perilaku komunikasi dapat dijelaskan dari beberapa pengertian komunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin communication yang yang berarti pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan,peran serta, atau kerjasama. Asal katanya sendiri berasal dari kata communisyang (bersifat umum, sama, atau bersama-sama). Sedangkan kata kerjanya communicare yang berarti berdialog, berunding atau bermusyawarah.

"Dengan komunikasi orang akan memeperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, terbentuknya saling pengertian,berlangsungnya sebuah percakapan, keyakinan, kepercayaan, dan control juga sangat diperlukan"(Mulyana,2012:15).

Perilaku komunikasi ini dapat diamati memalui simbol-simbol seperti dalam interaksi simbolik kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan mengguanakan simbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia mengguanakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan juga pengaruh yang ditimbulkan atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak dalam interaksi sosial.

"Perilaku komunikasi merupakan perilaku yang lahir dari intregrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. Ketiga keterampilan ini terdiri dari keterampilan lingustik, interaksi, dan keterampilan budaya" (Prof. Engkus Kuswarno 2013: 104)

Peneliti menyimpulkan bahwa simbol-simbol merupakan bagian dari perilaku komunikasi yang dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini perilaku komunikasi siswa penerima beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU), dalam meningkatkan citra diri dilingkungan sekolahnya.

Peneliti memilih perilaku komunikasi siswa penerima beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU), karena diharapkan para penerima beasiswa BAWAKU tidak hanya sekedar menerima beasiswa BAWAKU tetapi juga bisa meningkatkan citra yang baik di lingkungan sekolahnya di antaranya membuat siswa/siswi penerima beasiswa menjadi tambah rajin belajar dan berprestasi disekolahnya, tidak hanya sekedar meneriama bantuan beasiswa tetapi juga

berperilaku baik, baik dengan teman maupun guru yang ada di sekolahnya sehingga mempunyai citra yang positif dari teman maupun guru.

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa sebagai dasar dari pembangunan sehingga pendidikan harus terus diperjuangkan tidak hanya pendidikan yang biasa tetapi pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan bangsa yang bermartabat. Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam proses kehidupan, artinya setiap warga Kota Bandung berhak mendapatkan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya.Pendidikan di Kota Bandung belum merata masih banyak yang putus sekolah. Banyak sekali faktor yang menjadikan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di kota Bandung . Factor-faktor yang bersifat teknis diantaranya adalah rendahnya kualitas guru, rendahnya sarana fisik, mahalnya biaya pendidikan, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, kurangnya pemerataan kesempatanpendidikan. Namun sebenarnya yang menjadi masalah mendasar dari pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan di Indonesia itu sendiri yang menjadikan siswa sebagai objek, sehingga manusia yang dihasilkan dari sistem ini adalah manusia yang hanya siap untuk memenuhi kebutuhan zaman dan bukannya bersikap kritis terhadap zamannya. Maka disinilah dibutuhkan kerja sama antara pemerintah kota Bandung dalam hal ini dinas pendidikan dan mesyarakat untuk mengatasi segala permasalahan pendidikan di kota Bandung.

Menurut pendataan dinas pendidikan Kota Bandung 70 persen anak jalanan yang putus sekolah karena kendala biaya, untuk itu dinas pendidikan Kota Bandung mencanangkan Program beasiswa untuk mereka yang ingin sekolah tetapi memiliki kendala biaya. Rata-rata anak yang putus sekolah adalah anak yang ingin melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA), atau sekolah menengah kejuruan (SMK).

Peneliti memilih SMK Negeri 3 Kota Bandung sebagai tempat penelitian dikarenakan beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU), yang diberikan kepada SMK lebih banyak dibandingkan dengan SMA di Kota Bandung. Dinas pendidikan kota Bandung memberikan quota yang lebih banyak dikarenakan SMK diprogramkan untuk siap kerja oleh karena itu dari anggaran dan quota lebih banyak dari SMA di Kota Bandung.

Untuk mendapatkan beasiswa BAWAKU di SMK Negri 3, orang tua murid haruslah mengantongi surat keterangan tidak mampu dari RT,RW dan Kecamatan setempat lalu diserahkan kepada pihak sekolah untuk diproses, kemudian

pihak sekolah mengumpulkan orang tua murid yang sudah menyerahkan surat keterangan tidak mampu untuk diberikan pengarahan terlebih dahulu. Pihak sekolah akan menyerahkan dana awal beasiswa kepada orang tua murid. Beasiswa BAWAKU tidak terlepas dari masalah baik dari bantuannya maupun dari penerima beasiswa.Bantuan beassiwa BAWAKU selalu berubah setiap tahun dari segi anggarannya tidak selalu tetap. Untuk SMK Negri 3 murid yang menerima beasiswa adalah sebanyak 300 siswa/siswi sedangkan yang di ajukan kepada dinas pendidikan adalah sebanyak 450 siswa/siswi. Bukan hanya permasalahan dari sisi pemberian beasiswanya saja tetapi juga dari penerima beasiswa bantuan khusus Walikota pun bermasalah. Menurut guru bimbingan konseling (BK) SMK Negri 3 Kota Bandung ada beberapa orang tua murid yang mengeluh karena anaknya merasa malu mendapatkan beasiswa tersebut dikarenakan memang cara untuk mendapatkan beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU) terlalu mudah hanya sekedar mempunyai surat keterangan tidak mampu sudah bisa mendapatkan beasiswa BAWAKU. Untuk itu guru dan kesiswaan yang menjadi kordinator atau orang yang memegang beaiswa BAWAKU memberikan arahan kepada siswa/siswi yang menerima beasiswa BAWAKU supaya tidak merasa minder atau malu karena mendapatkan beasiswa tersebut.

Selain peran guru yang memegang beasiswa BAWAKU peran walikelas juga penting untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi siswa/siswi penerima beaiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU) dalam meningkatkan citra diri dilingkungan sekolahnya seperti mengetahui simbol-simbol yang diberikan siswa/siswi penerima BAWAKU seperti dalam teori interaksi simbolik menjelaskan bahwa Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar. Interaksi simbolik juga berkaitan dengan gerak tubuh, antara lain suara atau vocal, gerakan fisik, ekspresi tubuh, yang semuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol .

Interaksi simbolik menjelaskanbahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain. Sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta didalam kelompok sosial selama proses interaksi. (Kuswarno 2013:114)

“Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*)

mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi." (Ardianto 2007:136)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dan membaginya menjadi rumusan masalah makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti merumuskan masalah makro dari penelitian ini yaitu:
Bagaimana Perilaku Komunikasi penerima beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU) dalam meningkatkan citra diri dilingkungan sekolahnya?

1.2.2 Rumusan masalah Mikro

1. Bagaimana Komunikasi Verbal siswa/siswi penerima beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU) di lingkungan SMKN 3 Kota Bandung dalam meningkatkan citra dirinya?
2. Bagaimana Komunikasi Non Verbal siswa penerima beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU) dalam meningkatkan citra diri dilingkungan sekolahnya?
3. Bagaimana Hambatan Komunikasi siswa/siswi penerima beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU),) dalam meningkatkan citra diri dilingkungan sekolahnya?

II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatifdengan metode studi kasus. Menurut Flick (2002)

dalam buku metode penelitian kualitatif teori dan praktek Gunawan bahwa:

"Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari plurarisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat danmemahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang,lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi,realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatifdimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang danmenafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal iniberusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dandigambarkan subjek penelitian". (Gunawan, 2013: 81)

III. Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada perilaku komunikasi siwa/siwi penerima beasiswa bantuan khusus walikota di SMK 3 Kota Bandung., sehingga peneliti memfokuskan masalah pada komunikasi verbal, komunikasi nonverbal dan hambatan komunikasi yang dihadapi siswa/siswi penerima beasiswa BAWAKU.

Dalam sub bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Pembahasannya akan dimulai dari komunikasi verbal yang dilakukan oleh siswa/siswi penerima beasiswa bantuan khusus walikota/ BAWAKU.Dimana didalamkomunikasi verbal terdapat bahasa, kata-kata.

Dimulai dari bahasa yang digunakan.Untuk bahasa yang digunakan, semua informan utama yaitu siswa penerima beasiswa mereka menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari dalam berkomunikasi. Kata-kata yang keluar dari siswa penerima beasiswa pada saat diberitahu mendapat beasiswa bantuan khusus Walikota adalah mengucap syukur Alhamdulillah dan beberapa hanya mengucap terimakasih dan ada pula yang memang tidak mengucapkan apa-apa pada saat diberitahu mendapat beasiswa oleh Guru.

4.2.1 Komunikasi Verbal Siswa/Siswi Penerima Beasiswa Bantuan Khusus Walikota (BAWAKU)

Manusia sebagai makhluk sosial sering berinteraksi dan bertukar informasi melalui bahasa dan juga simbol-simbol.Seperti yang dikatakan oleh Deddy Mulyana "Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam

simbol, baik yang diciptakan oleh manusia sendiri maupun yang bersifat alami.Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal.
Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksudkita.Bahasaverbalmenggunakankata-kata yangmempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita
Seperti yang dikatakan siswa/siswi penerima beasiswa ucapan verbal terimakasih langsung kepada pihak sekolah menandakan bahwa memang siswa/siswi penerima beasiswa merasa tertolong oleh bantuan dari pihak sekolah sehingga tidak segan mengucapkan terimaksih dan banyak dari mereka berjanji untuk tidak menyianyiakan bantuan beasiswa BAWAKU dari sekolah.

4.2.2 Komunikasi Nonverbal Siswa/Siswi Penerima Beasiswa Bantuan Khusus Walikota (BAWAKU)

Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunakan limgkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.
Secara sederhana, pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal.
Setelah membahas mengenai komunikasi verbal yang digunakan siswa/siswi penerima beasiswa BAWAKU, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai komunikasi nonverbal yang digunakan siswa/siswi penerima beasiswa BAWAKU.Setelah pihak sekolah mengumumkan beasiswa kepada siswa/siswi calon penerima beasiswa BAWAKU, mereka langsung mengusap muka ketika pihak sekolah memberitahukan bahwa mereka layak menerima bantuan beasiswa BAWAKU dari pihak sekolah. . Terlihat dari raut wajah atau expresi muka penerima beasiswa yang memang senang menerima beaiswa BAWAKU dari pihak sekolah contohnya mereka senyum kepada guru yang memberikan beasiswa tersebut.

4.2.3 Hambatan Komunikasi Siswa/Siswi Penerima Beasiswa Bantuan Khusus Walikota (BAWAKU)

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Adabanyak hambatan yang bisa merusak komunikasi.Contoh seperti hambatan komunikasi yang terjadi kepada siswa/siswi penerima beasiswa bantuan khusus Walikota/ BAWAKU.Masuk kedalam sub bab terakhir pembahasan yaitu mengenai hambatan komunikasi

yang dihadapai oleh siswa/siswi penerima beasiswa bantuan khusus Walikota/ BAWAKUhanya beberapa siswa/siswi yang memang mengalami kendala yaitu hambatan komunikasi saat diberitahukan mendapatkan beasiswa BAWAKU contohnya mereka bingung harus mengucapkan kata-kata apa yang pertama kali di ucapkan ketika diberitahukan mendapatkan beasiswa BAWAKU.

4.2.5 Perilaku Komunikasi Siswa/siswi Penerima Beasiswa Bantuan Khusus Walikota Di SMK Negri 3 Kota Bandung

Pada bab IV ini peneliti meneliti tentang perilaku komunikasi siswa/siswi penerima beeasiswa BAWAKU. Seperti yang dijelaskan oleh Kuswarno (2013:103) yaitu penggunaan lambang-lambang komunikasi. Lambang-lambang dalam perilaku komunikasi terdiri dari lambang verbal dan non verbal.Selain verbal dan non verbal peneliti meneliti tentang bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi pada siswa/siswi penerima beaisiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU). Peneliti mengamati bahasa verbal dan non verbal yang digunakan siswa/siswi penerima beaiswa BAWAKU pada saat berkomunikasi dengan guru ataupun siswa/siswi lainnya dilingkungan sekolah adapun hambatan komunikasi yang terjadi antara siswa/siswi penerima beaiswa dengan guru mapun dengan murid yang tidak mendapat beaisiswa BAWAKU.Diawali dari komunikasi yang terjadi antara siswa/siswi penerima beasiswa pada saat pihak sekolah mengumumkan di aula sekolah dan langsung memberikan arahan oleh guru yang langsung memberikan beasiswa BAWAKU kepada murid yang menerima bantuan beasiswa tersebut.
dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

IV. Simpulan

Setelah melalui proses analisis, observasi dan berbagai pembahasan, maka kesimpulan penelitian terhadap "Perilaku Komunikasi Siswa/siswi Penerima Beasiswa BantuanKhususWalikota (BAWAKU) dalam meningkatkan Citra Diri dilingkungan sekolahnya" adalah sebagai berikut:

1. **Komunikasi Verbal,**
   yang digunakan olehsiswa/siswi penerima beasiswa BAWAKU adalah komunikasi verbal yang biasa diucapkan sehari–hari. Tidak ada bahasa khusus yang digunakan penerima padasaat pihak sekolah memberitahu bahwa siswa tersebut mendapat beasiswa seperti saat mengucap syukur Alhamdulillah dan terimakasih kepada pihak sekolah sebagaimana biasanya diucapkan, dan begitu

pula saat diberi masukan oleh Guru untuk tidak menyianyiakan beasiswa BAWAKU yang sudah diberikan kepada siswa tersebut . siswa/siswi ingin meyakini Guru bahwa mereka mau dan mensyukuri pemberian dari pihak sekolah. Namun ada siswa/siswi yang tidak maungucap syukur karena merasa malu saat mendapat beasiswa BAWAKU.

2. **Komunikasi Nonverbal,**
yang digunakan olehsiswa/siswi penerima beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU) pada saat diberikan arahan mengenai beasiswa BAWAKU kebanyakan mengusap muka atau menganggukkan kepala dan menerima masukan dari Guru yang memberikan beasiswa bantuan khususWalikota (BAWAKU). Tetapi tidak semua menerima ada siswa/siswi yang merasa malu saat mendapatkan beasiswa yaitu dari gesture tubuh yang menundukan kepala saja diberikan arahan mengenai beasiswa BAWAKU.

3. **Hambatan Komunikasi**
terjadi pada siswa yang merasa malu mendapatkan bantuan beasiswa BAWAKU dan merasa minder oleh lingkungan atau teman-teman sekolahnya. Tetapi hambatan komunikasi tidak terjadi kepada siswa yang memang membutuhkan beiasiswa tersebut terbukti mereka tidak menemukan hambatan apa-apa saat diberitahukan atau diberi arahan saat mendapat beasiswa BAWAKU .

DAFTAR PUSTAKA

Sumberbuku

Effendy,2003,Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu. Denzin, Norman.K. 2009.Handbook Of Qualitative Research.Yogyakarta: PustakaPelajar.Devito, 1989.

Budyatna M, Dr, Mutmainah, Nina Dra. 2004.Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta:Penerbitan Universitas Terbuka.

Kuswarno, Engkus. 2009.Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. BumiAksara

Mulyana, Deddy. 2002. Metodelogi Penelitian Komunikasi. Bandung :Widya Padjadjaran Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana ,Deddy. 2002. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.

Mulyana, Deddy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Creswell, John . 2007. Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions .London : SAGE Publication.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Rohinah. M. Noor. 2011. Pendidikan Karakter BerbasisSastra, Solusi Pendidikan Moral yang Efektif. Jakarta :Ar-Ruzz Media

Sutarno NS. 2007. Cermin& Citra diri.Bandung :JalaPermataAksara

Sumber Karya Ilmiah

Rizky Apriansyah Ramadhan (41810004) Perilaku Komunikasi Orang Tua dan Guru Dengan Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tentang Perilaku Komunikasi Orang Tuadan Guru Dalam Memotivasi Anak Tunagrahita di SLB C Merpati)

Euis Ratna Sari (418101331) Perilaku komunikasi penyandang autis yang berprofesi sebagai music arranger. Universitas Komputer Indonesia Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi Smp Negeri 16 Bandung Dalam Program Rebo Nyunda (Studi Kasus Mengenai Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi SMP Negeri 16 Bandung Dalam Program ReboNyunda)

Sumber Online

http//edukasi.kompasiana/2015/01/24/pentingnya-pendidikan-dikotabandung-675065.html

http://disdikkota.bandung.go.id/web/